

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini masyarakat tidak asing lagi dengan namanya Investasi. Kecanggihan teknologi yang memudahkan mendapatkan informasi mengenai investasi. Dalam melakukan aktifitas investasi, pengetahuan dasar sangat penting untuk menghindari praktik- praktik investasi yang tidak rasional (judi) maupun hanya ikut-ikutan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan dalam kebutuhan di masa yang akan datang adalah dengan berinvestasi. Dalam kegiatan investasi bertujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, oleh karna itu siapapun akan memikirkan dan mempersiapkan dari sekarang untuk kehidupan kedepannya. Namun pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan maret sampai saat ini di dunia sedang terjangkit virus mematikan yaitu virus corona. Dengan adanya wabah tersebut memberikan dampak serius pada hampir seluruh negara termasuk Indonesia. Pengaruh yang ditimbulkan tidak hanya pada satu bidang namun hampir pada seluruh aktivitas yang ada. Salah satu aspek yang menjadi perhatian ditengah merebaknya virus corona adalah Investasi. Pada bulan april tahun 2020 transaksi investasi mulai terganggu, terutama transaksi investasi di Negara Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis karena adanya berbagai pembatasan di suatu negara pasti berimbas pada aktivitas ekonomi negara. Wabah virus corona sangat berdampak didalam sector perekonomian. Ketika semakin banyak pekerja yang terinfeksi maka semakin banyak pula biaya untuk perawatan dan juga biaya produksi yang ditanggung oleh negara. Resiko terhadap kesehatan semakin tinggi dan secara ekonomi akan mempengaruhi tingkat produktivitas biaya perawatan.

Perdagangan saham pada tahun 2020, diungkap oleh Menteri coordinator perekonomian Republik Indonesia (RI) Airlangga Hartatu di tahun 2020 di dalam pasar modal dihadapkan oleh berbagai masalah ditambah lagi dengan adanya wabah pandemic.

tetapi dengan begitu pasar modal akan tetap berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan bekerja keras untuk kemajuan pasar modal Indonesia. Ditengah adanya wabah pandemic terdapat peningkatan minat perusahaan untuk masuk ke pasar modal, yaitu untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu total 713 perusahaan, kemudian aktivitas perdagangan BEI pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan dengan adanya kenaikan frekuensi perdagangan yang tumbuh menjadi 32 persen menjadi 619 ribu per November 2020.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasikan data realisasi investasi Triwulan 1 tahun 2020 (Januari-Maret). Berdasarkan realisasi investasi Triwulan 1 pada tahun 2020 investasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 80% total investasi menjadi Rp 210,7 Triliun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 195,1 Triliun. Kemudian setelah terjadinya atau merebaknya virus corona berimbas pada Triwulan 2 tahun 2020 (April-Juni) pada Triwulan 2 tahun 2020 realisasi investasi mengalami penurunan sebesar 4,3% total investasi menjadi Rp 191,9 Triliun, dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama yaitu sebesar Rp 200,5 Triliun, hal ini terjadi karena adanya pandemi covid 19 yang berimbas pada aktivitas ekonomi, kemudian pada Triwulan 3 pemerintah terus bekerja keras dan berkomitmen menciptakan investasi berkualitas dan mendorong transformasi ekonomi dalam hal ini investasi Triwulan 3 naik sebesar 8,9% total investasi menjadi Rp 209 Triliun dari Triwulan sebelumnya yaitu Rp 191,9 Triliun. Regulator mencatat jumlah investor pada pasar modal sudah menembus 3,02 juta investor per akhir juli 2020. Pertumbuhan yang signifikan ditengah pandemic virus corona atau Covid-19 banyak disumbang oleh investor reksadana yaitu sekitar 30 persen. Kenaikan investor reksadana tidak diduga karena sedang terjadinya pandemic ini yang sangat menghambat aktivitas secara umum.

Sementara itu pertumbuhan investor surat berharga sepanjang tahun juga mengalami peningkatan 21,9 persen. Pertumbuhan jumlah investor saham yang terlihat di C-Best Naik 15,88 persen yaitu menjadi 628 juta per akhir juli 2020. Kemudian pada akhir periode 2020 di Triwulan 4, keadaan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan lagi sebesar 3,1% total investasi Rp 214,7 Triliun dibandingkan tahun 2019 tepat di periode yang sama yaitu senilai Rp 208,3 Triliun. Setelah Di akhir 2020 total Investor pada pasar modal yang terdiri dari investor saham, obligasi dan reksadana terdapat peningkatan sebesar 56 persen mencapai 3,87 juta sampai pada akhir periode desember 2020. Direktur utama custodian sentral efek Indonesia (KSEI) mengungkapkan bawasanya kelompok investor yang mendominasi saat ini adalah dibawah 30 tahun, dengan total 46,14 persen dan jika digabung dengan investor yang umurnya dibawah 40 tahun, porsinya mendominasi 70,77 persen, hal ini disebabkan banyak generasi milenial yang mulai belajar berinvestasi di pasar modal hal ini ditandai dengan adanya 430 orang yang masuk kelas sekolah pasar modal jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 44 persen porsi dibawah 30 tahun dan pada tahun 2020 sudah mencapai 46 persen.

Peningkatan jumlah investor serta aktivitas transaksi investor merupakan hasil upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Self-Regulations Organization* (SRO) dalam mengadakan sosialisasi dan edukasi terkait investasi di pasar modal kepada masyarakat.

Dalam menjangkau seluruh masyarakat BEI telah berupaya untuk memperluas jaringan distribusi seperti menempatkan 30 kantor di kota besar dan melakukan kerja sama dengan perusahaan besar, kemudian BEI juga telah mendirikan Galeri investasi serta 402 komunitas investor.

Pertumbuhan ekonomi biasanya dikaitkan dengan iklim bisnis yang bagus, padahal investasi juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi, terutama pada saat ini ditengah masa pandemic covid-19 karena investasi sangat berperan untuk pemulihan perekonomian di Indonesia.

Karena investasi berperan sebagai yang pertama, investasi memiliki korelasi yang positif terhadap infrastruktur pembangunan negara, pendapatan nasional yang naik akan mendukung upaya pembangunan dari pemerintah, sehingga pemerintah akan lebih giat membangun infrastruktur guna menyokong dan menarik investor. Kedua, investasi akan menciptakan iklim bisnis, Semakin banyak investasi atau penanaman modal yang dilakukan, maka akan semakin banyak pula bisnis-bisnis baru yang bermunculan. Seperti UMKM, alat-alat kesehatan, dan juga perumahan yang menjadi beberapa sektor bisnis yang tumbuh di masa pandemi ini. Ketiga, banyaknya bisnis yang bermunculan akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, yang mana secara jelas akan mendukung pertumbuhan daya beli konsumen serta konsumsi rumah tangga.

Dengan melihat kondisi saat ini dan yang telah diketahui bawasanya investasi sangat penting bagi suatu negara bahkan sangat penting guna untuk pemulihan ekonomi negara ditengah pandemic covid-19 khususnya negara Indonesia dan investasi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagai mahasiswa yang merupakan asset bagi suatu negara sudah semestinya melek investasi guna untuk melatih kedisiplinan, mempersiapkan masa depan yang cemerlang, mempersiapkan tabungan finansial untuk masa yang akan datang dan juga membantu negara agar terhindar dari inflansi.

Salah satu bentuk investasi adalah investasi keuangan dimana didalam investasi ini terdapat investasi jangka Panjang dan investasi jangka Pendek guna untuk mendapatkan *capital gain*, bunga ataupun deviden. Saham, reksa dana, obligasi (surat berharga), deposito, valuta asing merupakan contoh dari instrument investasi keuangan, Instrument investasi tersebut memiliki ciri yang berbeda, sehingga tergantung dari investor akan menggunakan jenis instrument investasi yang mana dan yang sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mengetahui minat investasi pada penelitian ini, peneliti akan meneliti beberapa factor yaitu Variable Pengetahuan Investasi, Variabel Motivasi Investasi, dan Variabel Literasi Keuangan.

Factor pertama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Motivasi Investasi. Motivasi adalah proses yang menjabarkan ataupun menjelaskan mengenai intensitas, arah dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Robbins and Judge 2013,202). Seseorang yang sudah tertarik dengan investasi maka ia akan menumbuhkan motivasi di dalam dirinya dan juga orang lain agar mengetahui betapa pentingnya berinvestasi bagi mereka dan juga bagi masa depan mereka. Motivasi sangat berperan penting dalam minat investasi, karena motivasi merupakan dorongan untuk seseorang agar mau melakukan sesuatu. Daya dorongan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk keahlian adalah factor yang terdapat dalam motivasi (Anggrita Denziana 2017)

Sebelum mengenal investasi kebanyakan orang menyetor uangnya dalam bentuk tabungan, oleh karena itu edukasi yang dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan motivasi masyarakat dari menabung menjadi berinvestasi.

Motivasi seseorang untuk mencapai kesejahteraan finansial didalam keluarganya diharapkan mampu untuk menumbuhkan ataupun meningkatkan kesadaran moral dalam menilai kebutuhan bukan pada keinginan.

Dengan begitu sehingga dapat mendorong dirinya agar melakukan investasi guna untuk memperoleh keuntungan, dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan saat ini dan kebutuhan dimasa yang akan datang. Terdapat penelitian terdahulu tentang Variabel Motivasi Investasi yang mempengaruhi Minat Investasi yaitu pada penelitian (Mastura, Nuringwahyu, and Zunaida 2020) menunjukkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi.

Selanjutnya pada penelitian (Taufiqoh, Nur, and Junaidi 2019) juga menunjukkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi.

Faktor Kedua yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Pengetahuan Investasi. Untuk membangun Minat Investasi pada mahasiswa itu sendiri harus ada pendahuluan sehingga mampu mendorong untuk timbulnya minat tersebut seperti kegiatan seminar dan pelatihan investasi. Tingkat Pengetahuan adalah salah satu faktornya. Pengetahuan yang cukup sangat diperlukan ketika ingin melakukan investasi di pasar modal kemudian pengalaman sangat membantu untuk mengetahui apa saja yang akan dibeli (Halim,2005). Dengan pengetahuan yang banyak dan luas dapat dijadikan pedoman untuk menghindari kerugian yang tidak di inginkan saat berinvestasi.

Untuk itu tak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa salah satu calon investor muda yang menarik dan juga mahasiswa diharapkan menjadi segmen yang berkontribusi aktif dalam peningkatan investasi di pasar modal. Namun masih banyak kendala yang harus dihadapi terutama bagi investor pemula yaitu harus memahami dengan benar tata cara berinvestasi dan mengetahui resiko yang ada di dalam investasi tersebut.

Terdapat penelitian terdahulu tentang Variable Pengetahuan Investasi yang mempengaruhi Minat Investasi yaitu pada penelitian (Mega and Semara 2015) hasil menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi .

Sedangkan didalam penelitian (Nisa and Zulaika 2017) menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Dan terdapat pula pada penelitian (Hidayat, Muktiadji, and Supriadi 2019) bahwasannya Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi

Faktor Ketiga yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan dalam menerapkan keterampilan dan mampu mengelola keuangan secara efektif. Pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan keuangannya disebut dengan Literasi Keuangan (Huston 2010; Lusardi dan Mitchel 2010).

Pengambilan keputusan dan perencanaan Investasi dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan karena pengetahuan keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan (Yulianti and Silvy 2013)

Seorang investor yang memiliki sikap rasional salah satunya dapat tercermin dalam pengambilan keputusan berinvestasi didasari literasi keuangan yang dimiliki. Menurut (Farah Margareta 2015) mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya sendiri karena dia akan menghadapi permasalahan dan lingkungan baru yang bahkan belum pernah ia temui atau alami.

Terdapat penelitian terdahulu tentang Variable Literasi Keuangan yang mempengaruhi Minat Investasi yaitu pada penelitian (Taufiqoh, Nur, and Junaidi 2019) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Minat Investasi. Selanjutnya pada penelitian juga menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa?
2. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa?
3. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa?
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa?
3. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai bahan belajar untuk bisa diterapkan dan bisa menambah wawasan mengenai investasi, dan juga mempunyai gambaran mengenai pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat investasi pada Mahasiswa.

2. Manfaat Praktis Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai Investasi dan dapat memberikan wawasan mengenai pengambilan keputusan untuk investasi dari seberapa besar nilai pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat investasi pada Mahasiswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan untuk memperdalam lagi pada ilmu pengetahuan khususnya pada manajemen keuangan